



**PENYULUHAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DAN SPAL  
DI DUSUN PAJAK DESA TELUK**

*EDUCATION ON WASTE AND WASTE WATER MANAGEMENT  
AT PAJAK HAMLET TELUK SUB-DISTRICT*

**Dian Maya Sari, Audri Anta Perkasa**

*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia  
dianmayasari@helvetia.ac.id*

**Abstrak**

Dusun Pajak Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat terdiri dari 308 warga dan 75 KK. Seluruh masyarakat di Dusun Pajak mengolah sampah dengan cara dibakar. Masyarakat tidak mengetahui jika perilaku membakar sampah sembarangan dapat berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat. Selain itu, diketahui bahwa pembuangan air limbah rumah tangga seluruhnya tanpa saluran pembuangan air limbah (100% dibuang ke got). Keadaan air got tergenang karena lahan sempit dan tidak ada penampungan khusus untuk air limbah rumah tangga serta seluruh masyarakat tidak mengetahui tentang pengelolaan air limbah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai aplikasi dari ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan Lingkungan, pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan aplikasi dari ilmu Promosi Kesehatan. Sasaran pengabdian ini adalah seluruh masyarakat, khususnya kepala keluarga dan ibu rumah tangga di Dusun Pajak. Metode kegiatan berupa penyuluhan. Data yang digunakan adalah data primer, sekunder dan tersier dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, dimulai dari tahap analisis masalah, penentuan prioritas masalah dan intervensi. Kegiatan dilakukan pada hari Minggu tanggal 15 Maret 2020 mulai pukul 14.00 WIB s.d. selesai dan dihadiri sebanyak 15 orang. Kesimpulan yang dapat diambil adalah secara umum masyarakat di Dusun Pajak merasa bahwa penyuluhan yang diberikan sangat bermanfaat, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan. Disarankan kepada Kepala Dusun Pajak agar senantiasa memotivasi warganya untuk melakukan pengelolaan sampah dan SPAL sesuai standard kesehatan.

**Kata Kunci: Pengelolaan Sampah dan SPAL, Penyuluhan**

**Abstract**

*Pajak Hamlet, Secanggang District, Langkat Regency consists of 308 residents and 75 families. The whole community in Dusun Tax treats waste by burning it. People do not know if the behavior of burning garbage indiscriminately can have a negative impact on public health. In addition, it is known that the disposal of household wastewater is entirely without sewerage (100% is discharged into the sewer). The condition of sewer water is stagnant because the land is narrow and there is no special reservoir for household wastewater and the whole community does not know about waste water management. This community service activity is an application of science in the field of Environmental Health, prevention of environmental-based diseases, and the application of Health Promotion science. The target of this service is the entire community, especially the heads of families and housewives in the Tax Village. The method of activity is in the form of counseling. The data used are primary, secondary and tertiary data with data analysis using descriptive analysis. This activity went smoothly, starting from the problem analysis stage, problem prioritization and intervention. The activity was carried out on Sunday, March 15, 2020 starting at 14.00 WIB until completed and attended by 15 people. The conclusion that can be drawn is that in general, the people in the Tax Village feel that the counseling provided is very useful, they are very enthusiastic about participating in the activity. It is recommended to the Head of Dusun Tax to always motivate the residents to carry out waste management and SPAL according to health standards.*

**Keyword: Wastewater Management System Development, Counseling**

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan masih rendah. Tingkat kesehatan masyarakat yang tidak merata dan sangat rendah khususnya terjadi pada masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh (1). Perilaku masyarakat yang masih tidak higienis ditambah lagi dengan tidak adanya sarana dan prasarana lingkungan yang mendukung berdampak pada kesehatan masyarakat yang tinggal pada pemukiman kumuh tersebut. Banyak masalah kesehatan masyarakat yang mungkin akan timbul akibat perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan yang tidak memperhatikan kesehatan (2).

Kompleksnya masalah kesehatan menjadi perhatian bagi pemerintah. Perlu adanya perencanaan dari pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan tersebut. Perencanaan kesehatan adalah sebuah proses untuk merumuskan masalah-masalah kesehatan yang berkembang di masyarakat, menentukan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, menetapkan tujuan program yang paling pokok dan menyusun langkah-langkah praktis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program salah satunya ditentukan oleh perencanaan yang baik. Selain itu koordinasi lintas program maupun sektor sudah berjalan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal (3).

Sanitasi merupakan salah satu faktor bagian yang terpenting dalam kehidupan dan juga merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia. Aturan yang mengenai tentang sanitasi ini sudah ada sejak jaman dahulu seperti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1966 Tentang Hygiene, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1990 Tentang Pengendalian Pencemaran Air dan masih banyak lainnya (4). Akan tetapi pada saat ini aturan-aturan itu tidak pernah diperhatikan lagi sehingga kualitas lingkungan kita tidak terkontrol dan menyebabkan lingkungan kita tercemar dengan limbah. Asuhan kesehatan di masyarakat memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dimasyarakat yang paripurna. Banyak hal yang dapat dilakukan guna ikut berperan aktif meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Melalui Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mahasiswa dapat memberikan pelayanan kesehatan primer, skunder dan tersier kepada masyarakat (5).

Pencapaian derajat kesehatan optimal melalui upaya peningkatan (optimal) dan pencegahan dengan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra kerja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kesehatan (6). Pengalaman Belajar Lapangan ditunjukkan pada pencegahan dan peningkatan kesehatan masyarakat melalui pelayanan langsung dalam konteks komunitas serta menekankan pada kesehatan seluruh masyarakat dan mempertimbangkan isu kesehatan masyarakat yang mempengaruhi individu, keluarga, dan kelompok resiko tinggi. Penekanan kesehatan ini untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi kesehatan secara optimal (7).

Pengalaman Belajar Lapangan diterapkan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan populasi dimana prakteknya tersebut bersifat umum dan komprehensif yang ditunjukkan pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang memiliki kontribusi bagi kesehatan, pendidikan kesehatan dan manajemen serta koordinasi dan kontinuitas pelayanan holistik. Masalah kesehatan masyarakat dapat bermula dari perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat berkaitan dengan masalah kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, kesehatan remaja serta kesehatan lanjut usia (Lansia), maupun pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan yang masih sangat rendah seperti pemeriksaan kesehatan, posyandu dan lain sebagainya (8).

Pada kegiatan PBL di Dusun Pajak Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara terdapat masalah kesehatan diantaranya mengenai penanganan sampah, sistem pembuangan limbah rumah tangga dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Maka dari setiap kegiatan tersebut akan muncul prioritas masalah yang akan diintervensikan (9). Berdasarkan hasil pengumpulan data dari lapangan diketahui bahwa masalah sampah sepertinya masih menjadi masalah yang belum ada solusinya hingga sekarang di Dusun Pajak Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, yaitu bagaimana cara mencegah penumpukan sampah, pembakaran sampah agar tidak dapat menimbulkan masalah pada lingkungan. Masyarakat di Dusun Pajak Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten

Langkat membuang sampah segala macam jenis dari yang organik hingga anorganik disekitar area rumah masing masing dan kemudian dibakar, tidak memikirkan dampak bagi lingkungan dan masyarakat sangat berdampakburuk (10).

Masyarakat yang tinggal di Dusun Pajak Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sebanyak 308 warga dan 75 KK, disana tidak banyak terdapat lahan kosong dan kebun yang bisa digunakan sebagai tempat pembuangan sampah. Semakin lama dan semakin banyak sampah menumpuk maka akan semakin menyebabkan aroma tidak sedap. Masyarakat di Dusun Pajak Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat juga membakar sampah secara sembarangan, masyarakat tidak mengetahui jika perilaku membakar sampah sembarangan dapat menyebabkan timbul berbagai penyakit dan merugikan masyarakat. Masyarakat Dusun Pajak Desa Teluk 100% mengelola sampah dengan cara dibakar (11).

Selain itu, berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan juga diketahui bahwa masalah Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Dusun Pajak Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat diketahui bahwa pembuangan air limbah 100% dibuang ke got. Keadaan air got tergenang karena lahan sempit dan tidak ada penampungan khusus untuk air limbah rumah tangga serta seluruh masyarakat yang tidak mengetahui tentang pengelolaan air limbah (12).

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Pajak, Desa Teluk dilakukan dengan metode penyuluhan atau ceramah sesuai dengan tema yaitu Pengelolaan Sampah yang diberikan kepada keluarga dan ibu rumah tangga. Pendekatan yang digunakan yaitu edukasi dan cara yang benar dalam mengelola sampah rumah tangga atau sampah sehari-hari yang dihasilkan dari setiap rumah tangga dan cara mengelola air limbah rumah tangga. Pembagian media leaflet juga dilakukan serta diskusi dan tanya jawab diakhir acara.

## WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 13 Maret 2020 di Dusun Pajak Desa Teluk Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal kegiatan dimulai dari analisis situasi yang dilakukan oleh panitia berupa pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Berbagai masalah kesehatan yang ditemukan kemudian dibicarakan pada rembuk dusun. Rembuk dusun dihadiri oleh panitia, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan setempat. Dari hasil rembuk dusun disepakati bahwa masalah kesehatan yang menjadi prioritas di Dusun Pajak Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah masalah sampah dan SPAL. Kemudian disepakati pula intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan SPAL. Akhirnya disepakati bahwa kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2020. Setelah rembuk dusun dilaksanakan maka panitia mempersiapkan undangan yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas, Kepala Desa, Kepala Dusun, dan seluruh masyarakat yang ada di Dusun Pajak Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.



Gambar. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dengan Masyarakat Mengenai Materi Pengelolaan Sampah dan Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL)

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah yang bernilai ekonomis. Pengurangan sampah dapat dilakukan melalui pembatasan timbulan sampah (*reduce*), pemanfaatan kembali sampah (*reuse*) dan pendaur ulang sampah (*recycle*). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat digunakan sebagai referensi model yang mengedepankan paradigma 3R ( $R1=reduce$ ,  $R2=reuse$ ,  $R3=recycle$ ) (13). R1 Adalah upaya yang lebih menitikberatkan pada pengurangan pola hidup konsumtif serta senantiasa menggunakan “tidak sekali pakai” yang ramah lingkungan dan mencegah timbulan sampah, R2 adalah upaya memanfaatkan bahan sampah melalui penggunaan yang berulang agar tidak langsung menjadi sampah, tanpa pengolahan berarti menggunakan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain. R3 adalah setelah sampah harus keluar dari lingkungan rumah perlu dilakukan pemilahan dan pemanfaatan pengolahan secara setempat menjadi produk baru (14).

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, panitia tidak mengalami hambatan berarti. Hal ini dirasakan karena panitia mendapat dukungan dari berbagai pihak. Mulai dari pihak kampus, tata pemerintahan, tenaga kesehatan, serta masyarakat setempat. Hanya saja, hambatan terbesar yang dialami adalah sebagian besar masyarakat yang diundang tidak hadir dalam kegiatan PKM. Oleh karena hal tersebut maka pihak panitia berinisiatif untuk mengunjungi masyarakat yang tidak dapat hadir ke rumah masing-masing (*door to door*). Di rumah masing-masing, masyarakat mendapatkan penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan SPAL serta diberikan *leaflet* (15).

Evaluasi pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan SPAL. Evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab dan diskusi dengan dosen pembimbing. Dari hasil evaluasi bahwa peserta baru mendengar pengelolaan sampah dan SPAL, manfaat sampah dan SPAL, dampak sampah dan SPAL, dan langkah-langkah dalam pengelolaan sampah dan SPAL.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penyuluhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang penyakit menular seksual, baik pengertian, gejala, macam-macam serta pencegahan dan penanganannya. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang pentingnya mengetahui penyakit menular seksual perlunya adanya dukungan dari berbagai pihak baik itu sekolah, keluarga, teman sebaya, lingkungan dan tenaga kesehatan. Saran atau rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan kegiatan penyuluhan ini adalah harus ada kesadaran dari remaja dan keluarga agar remaja dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual yang dilaksanakan ini. Berbagai informasi yang didapatkan oleh remaja dari kegiatan ini sebaiknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Helvetia sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kepada pemerintah Desa Teluk yang memberi izin dan membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat serta seluruh masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pitriani, Herawanto. Epidemiologi Kesehatan Lingkungan. Makassar: CV. Nas Media Pusaka; 2019.
2. Ikhtiar M. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn); 2017.
3. Marlinae L, Khairiaty L, Rahman F, Laily N. Buku Ajar Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan. Banjar Baru: Universitas Lambung Mangkurat; 2019.
4. Kementrian Kesehatan RI. Laporan Kinerja Kegiatan Kesehatan Lingkungan Tahun 2017. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2017.
5. Yenita RN. Higiene industri. Yogyakarta: Deepublish; 2017.
6. Purnama SG. Diktat Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan. Bali: Universitas Udayana; 2017.
7. Mustofa A, Roekminiati S, Sos S, KP M, Damajanti Sri Lestari MM. Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Jakad Media Publishing; 2019.

8. Suryani AS. Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspir J Masal Sos.* 2014;5(1):71–84.
9. Indasah. *Kesehatan Lingkungan : Sanitasi, Kesehatan Lingkungan dan K3.* Yogyakarta: Deepublish; 2017.
10. Kurniaty Y, Nararaya WHB, Turawan RN, Nurmuhamad F. Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Magelang. *Varia Justicia.* 2016;12(1):135–50.
11. Umboh MJ, Tooy GC. Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair. *J Ilm Tatengkorang.* 2020;4(2):67–71.
12. Lestari AP. *Program Inovasi Pengelolaan Sampah di Kota Malang.* [Skripsi]. Brawijaya University; 2014.
13. Ediana D, Fatma F, Yuniliza Y. Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) pada Masyarakat di Kota Payakumbuh. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat.* 2018;3(2):238–46.
14. Mundiatur, Daryanto. *Sanitasi Lingkungan (Pendidikan Lingkungan Hidup).* Yogyakarta: Gava Media; 2018.
15. Kurniawan DA, Santoso AZ. *Pengelolaan Sampah di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang.* *ADI Pengabd Kpd Masy.* 2020;1(1):31–6.